

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran signifikan dalam kehidupan individu. Keberadaan pendidikan juga memiliki tingkat kepentingan yang tinggi di berbagai lembaga pendidikan, karena mampu mendukung perkembangan siswa dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Pendidikan memiliki kemampuan untuk merubah kehidupan individu menjadi lebih baik. Selain itu, pendidikan dianggap sebagai upaya persiapan peserta didik menghadapi perubahan yang terus-menerus dalam lingkungan mereka.

Kesuksesan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan seorang pendidik dalam merancang suatu model pembelajaran yang difokuskan pada meningkatkan identitas dan keterlibatan siswa secara aktif. Tujuan utama dari hal ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran di kelas. Meskipun ada banyak model pembelajaran yang tersedia, penulis memilih untuk fokus pada satu model spesifik, yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selanjutnya akan ditulis

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja, 2008)17.

CTL. Meskipun model pembelajaran CTL digunakan, guru perlu melakukan persiapan sebelum memasuki ruang kelas.² Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pencapaian sasaran dan tujuan dalam proses pembelajaran terjamin, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Kristen. Prinsip utama yang dipegang dalam pendidikan agama Kristen adalah mengajarkan nilai-nilai Kristen, membentuk karakter, dan mendorong perilaku positif pada individu.³

Pembentukan karakter merupakan konsep yang rumit dan melibatkan praktik praktik yang tidak sederhana. Proses pengembangannya memerlukan keterlibatan yang mendalam dan waktu yang signifikan, terutama ketika diterapkan dalam konteks lingkungan pendidikan formal.⁴ Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam lingkup sekolah, karena membantu seseorang dapat memperbaiki hal yang buruk menjadi lebih baik.

Sifat yang dianggap identik dengan kepribadian merupakan atribut, karakteristik, atau gaya khusus dari individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pengalaman keluarga pada masa kecil dan faktor bawaan sejak lahir.⁵ Menurut Barbara A Lewis yang dikutip oleh Thomas Tan mengatakan bahwa karakter merupakan kualitas positif, seperti peduli, adil, jujur, hormat pada sesama, dan bertanggung jawab.⁶ Dalam hal ini karakter baik sangat penting dimiliki setiap orang, karena karakter ketika karakter baik dijunjung tinggi dan

²Elaine B JOHNSON, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: MLC, 2007) 33-34.

³E. M. Budhiadi Henock, *Pendidikan Agama Kristen Selayang Pandang* (Bandung, Bina Media Informasi, 2007) 310.

⁴Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (yogyakarta, 2012) 7.

⁵Albertus.

⁶Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox* (Yogyakarta: PT Remaja 2021) 4.

diterapkan oleh orang-orang terutama dalam lingkup sekolah hal ini akan menjadi contoh positif bagi peserta didik.

Pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di UPT SDN 13 Rembon pada hari Senin, 13 November 2023, kelas V terdiri dari 24 siswa, dengan rincian 16 laki-laki dan 8 perempuan. Dari jumlah laki-laki tersebut, 13 menunjukkan tidak disiplin seperti tidak menggunakan atribut sekolah, ribut saat melaksanakan upacara bendera, lebih dari 50% tidak mengikuti ibadah rutin setiap hari sabtu, lebih dari 50% tidak membawah Alkitab saat pelajaran PAK, tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, tidak memberi salam saat bertemu guru, ribut saat guru menjelaskan materi di depan kelas, membuang sampah sembarangan.⁷ Dari perilaku tidak disiplin tersebut mempengaruhi siswa yang sudah disiplin.

Disamping itu, penurunan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran dan perhatian terhadap karakter siswa menjadi perhatian penulis. Oleh karena itu, penggunaan model *Contextual Teaching Learning* dipilih oleh penulis karena dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif. Model ini diyakini mampu membantu siswa mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan tantangan yang dihadapi, menurut Pemahaman Sanjaya bahwa keuntungan dari menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan menulis tetapi belajar adalah proses pengalaman secara

⁷Ibu Alfrida Sanggaria, "Wawancara."

langsung dimana setiap materi yang dipelajari dan dipahami diterapkan secara langsung dalam kehidupan nyata.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Model *Contextual Teaching Learning* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 13 Rembon

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus masalahnya ialah penggunaan model *Contextual Teaching Learning* dalam membentuk karakter siswa di SDN 13 Rembon

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya bagaimana efektivitas penggunaan model *CTL* bagi karakter siswa khususnya pada siswa kelas V di SDN 13 Rembon ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Penggunaan *Contextual Teaching Learning* pada Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V di SDN 13 Rembon.

⁸Yohanes Nahuway, "Strategi Pembelajaran Kontekstual: Suatu Usulan Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal STT Mawar Saron* 1,no 1 (2029): 4.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan bahwa dengan selesainya tulisan ini dan setelah mengetahui hasil penelitian responden maka diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Karakter dan Strategi Pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Calon Guru Agama

Untuk calon guru agama, penting untuk memahami cara menggunakan model pembelajaran CTL dan memiliki keterampilan untuk mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran, baik itu di lingkungan sekolah, maupun dalam suasana gereja ketika memberikan pengajaran pada kegiatan sekolah minggu.

b. Siswa

Dengan menggunakan model Pembelajaran CTL, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang efektif dan memperoleh pemahaman materi dengan lebih lancar. Selain itu, diharapkan mereka dapat mengaitkan materi yang diterima langsung dengan pengalaman sehari-hari mereka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk tercapainya penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN terdiri atas Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Fokus masalah Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI Memuat tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran CTL, Karakteristik CTL , kelebihan, kelemahan CTL, langkah CTL, teori karakter, Jenis-jenis karakter karakteristik anak usia SD Kelas V, Faktor-faktor yang membentuk karakter siswa, Pendidikan agama kristen, Integrasi model CTL dalam pembelajaran PAK.

BAB III: METODE PENELITIAN memuat tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, reduksi data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN memuat tentang penjelasan per siklus, analisis data, pembahasan siklus, deskripsi pengelolaan pembelajaran, deskripsi penguasaan materi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN